



PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN(P2RA) DI PONPES MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH PAKAN SINAYAN KABUPATEN AGAM

Miftahul Jannah¹, Alimir², Salmi Wati³, Yelfi Dewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Email mj4845312@gmail.com, alimir@uinbukittinggi.ac.id, salmiwati@uinbukittinggi.ac.id,
yelfi.dewi@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the fact that during extracurricular activities there are students who behave badly and lack of manners towards teachers who deliver materials during extracurricular activities. And during extracurricular activities there is still disharmony among students in carrying out extracurricular activities. And the lack of student interest in implementing extracurricular activities that affect the character of the rahmatan lil 'alamin (P2RA) student profile, because in these extracurricular activities there are religious values that will shape the character of students. This study uses a qualitative research method, the method used in this study includes the type of field research (Field Research) which is qualitative descriptive, namely describing the things being studied as they are. This study aims to determine the Implementation of Tapak Suci and Hizbul Wathan Extracurricular Activities in Developing the Character Profile of Rahmatan Lil'alamin (P2RA) Students at the Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan Islamic Boarding School, Agam Regency. The results of this study indicate that in the implementation of extracurricular activities of Tapak Suci and Hizbul Wathan there are three stages, namely planning, implementation, and evaluation. With these three stages, the implementation of extracurricular activities is carried out well even though the method of delivering the material is different, but the goal is the same, so that students can understand each activity they participate in, and can change the character of students to be better.*

Keywords: *Extracurricular Activities, Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile, Tapak Suci, Hizbul Wathan*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pada saat kegiatan ekstrakurikuler adanya siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kurangnya adab terhadap guru yang menyampaikan materi saat kegiatan ekstrakurikuler. Dan pada saat kegiatan ekstrakurikuler masih terjadinya ketidak harmonisan para siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Dan kurangnya minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mempengaruhi karakter profil pelajar rahmatan lil 'alamin(P2RA), karena didalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdapat nilai-nilai agama yang akan membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif metode yang dipakai dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (Field Research) yang merupakan kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan hal-hal yang diteliti apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci dan Hizbul Wathan Dalam Mengembangkan Karakter Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P2RA) Di Ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan Kabupaten Agam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dan hizbul wathan terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan adanya tiga tahapan tersebut pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik walaupun cara penyampaian materi yang berbeda namun tujuannya sama, supaya siswa dapat memahami setiap kegiatan yang diikutinya, dan dapat merubah karakter siswa ke yang lebih baik.

Kata kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, Tapak Suci, Hizbul Wathan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu energi yang dinamis dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual, dengan arti kata pendidikan itu energi dalam diri manusia yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadian. Pendidikan bertugas mengembangkan sikap dan bentuk-bentuk perilaku, tentunya perilaku manusiawi dan perilaku ini dikembangkan dalam kehidupan masyarakat, sehingga relevan manusia yang berpendidikan dengan kehidupan keseharian (Darul,2009).

Menurut Henderson(2021) pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan interaksi tersebut berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Didalam ayat suci Al-Qur'an juga dijelaskan begitu pentingnya pendidikan ini dalam kehidupan kita yang terdapat dalam Al-quran surat Al- 'Alaq ayat:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-Alaq: 1-5).

Melalui ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar dengan mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri kita dari kebodohan. Namun membaca yang mampu membawa kepada perubahan positif bagi kehidupan manusia bukanlah sembarang membaca, melainkan membaca dengan menyebut nama Allah yang menciptakan (Yusuf Qardhawi 1998).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk pembentukan karakter, kepribadian, moral, agama dan kemampuan anak-anak menuju kedewasaan.

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan

pendidikan yang berbeda pula. Dan tujuan pendidikan juga termaktup pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demogratis serta bertanggung jawab".

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dalam pembangunan bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan non akademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler (intrakurikuler) dan ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistemik Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang berkembang secara optimal.

Menurut Muslichah (2020) pelaksanaan (actuating) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap siswa dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Raharjo(2011) mengatakan dalam bukunya pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (Intrakurikuler) baik erat maupun tidak erat dengan pelajaran disekolah. Program ini dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajan, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakulikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia yang seutuhnya. Sebagaimana penjelasan al quran dalam surat al isra' ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

“katakanlah (Hai muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan keadaan dirinya, dan Tuhan mengetahui siapa diantara mereka yang lebih lurus jalannya”(QS. Al Isra' : 84).

Ayat diatas menjelaskan bahwa tiap diri manusia (peserta didik). Memiliki potensi, dorongan dan pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya otensi ini apabila jelek/tidak baik haruslah segera dihindari/dicegah, sedangkan apabila baik haruslah dipupuk, dipelihara dan dikembangkan (Muchtar 2012).

Zuhairini (1993) dalam bukunya mengartikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Jadi dapat dipahami pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah proses penyelenggaraan aktivitas tambahan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan siswa dalam berbagai bidang.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan itu, tidak hanya terpaku pada pembelajaran dikelas saja. Akan tetapi setelah dipelajari perlu adanya tindak lanjut berupa pengalaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Contoh kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), kelompok olahraga (karate, silat, basket, futsal, sepak bola, volley ball), pramuka, kelompok seni (teater, tari, marawis, angklung dan degung). Sedangkan bentuk-bentuk dan nama kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan Kabupaten Agam sebagai berikut ; hizbul wathan, tapak suci, kader imam dan da'i, tata boga, jurnalistik, kesenian tradisional atau kesenian daerah, bengkel las, disain grafis, thurats(membaca kitab standar atau kitab kuning), pembinaan olimpiade mata pelajaran.

karakter adalah sebuah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis sebagai sifat manusia pada umumnya

dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri (Hakin 2022).

Pembentukan karakter adalah upaya untuk menciptakan generasi emas yang memiliki pemahaman mengenai akhlak, etika, moral, spiritual dan aspek keagamaan. Selain itu generasi ini diharapkan mampu mengendalikan diri dan memilih karakter yang mulia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penguatan karakter dalam profil pelajar rahmatan lil alamin yang diterapkan dalam kurikulum merdeka (Hermawansyah 2015).

profil pelajar rahmatan lil 'alamin adalah memfokuskan pada nilai moderasi beragama, konsep tersebut diharapkan mampu menjadikan pendidikan agama melahirkan generasi yang menjunjung tinggi toleransi, dimana peserta didik tidak hanya diajarkan pengetahuan dan agama saja namun sikap sosial dengan landasan nilai-nilai rahmatan lil alamin bagi masyarakat serta lingkungannya (Yudistira 2024).

Profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan konsep yang digaungkan kemenag menitik beratkan pada pembinaan nilai moderasi beragama, harapannya supaya bisa diimplementasikan melalui aktivitas tersistematis saat berlangsungnya tahapan pembelajaran di lembaga pendidikan juga untuk mendukung sikap moderat dan menjadi segelintir cara yang ditempuh untuk menguatkan keberagaman Indonesia tanpa memudahkan tradisi beserta budaya yang telah lama ada (Fatan 2023).

Fenomena yang dilihat berdasarkan observasi awal penulis yang dilakukan di Ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan pada tanggal 10 November 2024 penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu: Pada saat kegiatan ekstrakurikuler adanya siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kurangnya adab terhadap guru yang menyampaikan materi saat kegiatan ekstrakurikuler, seperti adanya perilaku mencemooh dan kurangnya sikap toleransi terhadap pendapat yang diberikan siswa lain, sehingga timbulnya perbedaan pendapat dan konflik antar siswa. Selanjutnya kurangnya minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mempengaruhi karakter profil pelajar rahmatan lil'alamin (P2RA), Pada saat kegiatan ekstrakurikuler masih terjadinya ketidak harmonisan para siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti adanya siswa yang berkelahi dengan teman kelompok atau kelasnya sehingga berpengaruh pada kehadiran siswa saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini

dapat mempengaruhi karakter profil pelajar rahmatan lil'amin (P2RA), karena didalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdapat nilai-nilai agama yang akan membentuk karakter peserta didik.

Dengan adanya permasalahan penelitian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini yaitu Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler tapak suci dan hizbul wathan Dalam Mengembangkan Karakter Profil Pelajar Rahmatan Lil'amin (P2RA) di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan Kabupaten Agam.

Dan tujuan penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Mengembangkan Karakter Profil Pelajar Rahmatan Lil'amin (P2RA) Di Ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan Kabupaten Agam. 2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Dalam Mengembangkan Karakter Profil Pelajar Rahmatan Lil'amin (P2RA) Di Ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan Kabupaten Agam. 3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuer tapak suci dalam Mengembangkan Karakter profil pelajar rahmatan lil'amin (P2RA) Di Ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan Kabupaten Agam. 4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuer hizbul wathan dalam Mengembangkan Karakter profil pelajar rahmatan lil'amin (P2RA) Di Ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan Kabupaten Agam.

Manfaat penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan dan mendorong para peserta didik agar memiliki perilaku sesuai dengan profil pelajar rahmatan lil'amin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang merupakan kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan hal-hal yang diteliti apa adanya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2008) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian apa adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggambarkan dan meneliti langsung lapangan sehingga penulis dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam mengembangkan karakter profil pelajar rahmatan lil 'alamin (P2RA) di ponpes muallimin Muhammadiyah pakan sinayan kabupaten agam

Pada tahap perencanaan, kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dirancang secara sistematis. Pada tahap perencanaan sudah mencerminkan prinsip manajemen pendidikan yang baik serta berorientasi pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Rancangan ini menjadi landasan utama yang menjamin keberlangsungan dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter yang utuh.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Rabu dan Sabtu. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan Tapak Suci tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sangat kental dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang berkelanjutan. Kegiatan ini secara nyata membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai P2RA ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian tahap evaluasi dalam kegiatan Tapak Suci dilakukan secara berkala, baik oleh pelatih maupun pihak sekolah. Evaluasi ini tidak hanya pada aspek fisik dan kemampuan teknik pencak silat, namun juga meliputi pengamatan terhadap perkembangan sikap dan karakter siswa. Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan humanis ini, maka kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan karakter-karakter unggul dalam diri siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta jiwa sosial dan religius.

Dengan pendekatan yang menyeluruh, Tapak Suci menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan pribadi yang utuh dan mulia. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat relevan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan visi pengembangan profil pelajar Rahmatan lil ‘Alamin.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dalam mengembangkan karakter profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P2RA) di ponpes muallimin Muhammadiyah pakan sinayan kabupaten agam

Pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, fleksibel dan berfokus pada nilai-nilai keislaman. Meskipun tidak tertulis secara formal, namun substansi perencanaannya sangat kuat karena mencakup penentuan tujuan, jenis kegiatan, jadwal, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas. Perencanaan ini telah menunjukkan efektivitas dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin, yaitu siswa yang berakhlak baik, bertanggung jawab, memiliki semangat gotong royong, toleransi, serta mampu menjadi contoh yang baik dilingkungan sekitarnya.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dilakukan secara rutin, memiliki jadwal yang jelas, dipandu oleh pelatih yang kompeten, serta melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapannya. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, dan kepedulian sosial tampak diintegrasikan dalam setiap aktivitas, baik fisik maupun non fisik. Kegiatan ini menjadi sarana penting dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil ‘alamin karena siswa tidak hanya memperoleh keterampilan, tetapi

di didik untuk menjadi pribadi yang bermanfaat, memiliki akhlak yang baik dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dalam evaluasi kegiatan hizbul wathan sangat berperan penting dalam memastikan kegiatan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan menyeluruh, baik dari kegiatan harian maupun evaluasi formal tahunan yang mencakup perilaku, sikap, serta perkembangan karakter siswa secara nyata. Evaluasi tidak dilakukan secara kaku, tetapi justru dijadikan sebagai sarana komunikasi, refleksi, dan motivasi bagi siswa untuk terus berkembang. Penilaian yang mencakup aspek disiplin kepemimpinan, kerja sama, empati dan tanggung jawab sosial menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai rahmatan lil 'alamin.

3. Factor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam mengembangkan karakter profil pelajar rahmatan lil 'alamin(P2RA) Di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan Kabupaten Agam.

Hasil penelitian tentang factor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam mengembangkan karakter profil pelajar rahmatan lil 'alamin(P2RA) Di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan Kabupaten Agam adalah rasa malas dan kurangnya komunikasi antara Pembina dengan siswa padahal membentuk karakter itu bukan hanya lewat kegiatan tapi juga lewat pendekatan dan motivasi secara pribadi dan keteladanan dari Pembina dan keterbatasan waktu, banyak siswa mengalami kelelahan setelah Pelajaran formal. Fasilitas yang tidak memadai, lapangan terbuka yang tidak selalu bisa digunakan karena cuaca, fasilitas yang terbatas juga berdampak pada

kurang optimalnya penyampaian materi dan nilai-nilai karakter. Kurangnya motivasi siswa, beberapa siswa mengikuti ekstrakurikuler ini hanya karena formalitas atau ikut-ikutan teman, hal ini membuat proses pembentukan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab. Kurangnya dukungan orang tua, tidak semua orang tua memahami nilai-nilai positif dari tapak suci.

Dan factor pendukungnya adalah dukungan penuh dari sekolah, kepala sekolah dan guru memberikan ruang dan kebebasan kepada pelatih/pembina tapak suci untuk mengelola kegiatan secara maksimal. Sekolah juga memberikan dukungan berupa waktu latihan, tempat, hingga perlengkapan dasar, meskipun terbatas. Hal ini menjadi pondasi utama kelancaran pelaksanaan program. Selain itu motivasi siswa yang tinggi untuk ikut tapak suci yang semangat dan sangat antusias dalam proses kegiatan, semangat inilah yang mempercepat proses pembentukan karakter seperti tanggung jawab, percaya diri dan kepedulian. Adanya dukungan dari orang tua dan berkomunikasi yang baik dengan pelatih untuk mendukung perkembangan karakter siswa di rumah. Suasana kegiatan yang positif dan kekeluargaan, interaksi antar siswa tapak suci berlangsung dalam suasana saling menghargai, tolong-menolong. Ini sangat mendukung pembentukan karakter social dan emosional siswa, seperti empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap teman. Dan materi komplit yang mengajarkan nilai-nilai karakter yang berguna untuk bekal bagi siswa untuk hidup bersosial dan kehidupan sehari-hari.

**4. Factor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
hizbul wathan dalam mengembangkan karakter profil pelajar rahmatan lil
'alamin(P2RA) Di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan
Kabupaten Agam.**

Hasil penelitian tentang factor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dalam mengembangkan karakter profil pelajar rahmatan lil 'alamin(P2RA) Di Ponpes Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan Kabupaten Agam adalah rasa malas karena padatnya kegiatan saat proses belajar mengajar, dan kurangnya komunikasi antara Pembina dengan siswa padahal membentuk karakter itu bukan hanya lewat kegiatan tapi juga lewat pendekatan dan motivasi secara pribadi dan keteladanan dari Pembina. Minimnya minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan karena kurangnya pemahaman terhadap makna dan nilai hizbul wathan, ketidak hadiran yang tidak konsisten menghambat proses pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dan minimnya sarana dan fasilitas seperti tempat latihan indoor, alat kegiatan dan peralatan perkemahan. Selain itu kurangnya dukungan dari orang tua dan jumlah pelatih yang terbatas.

Factor pendukungnya adalah dukungan dari sekolah menyediakan fasilitas dan waktu khusus untuk pelaksanaan hizbul wathan. Terdapat dukungan moral dari kepala sekolah serta guru lain. Hizbul wathan mendapat ruang dalam kurikulum non-formal yang memperkuat fungsi pembinaan karakter. Kualitas Pembina atau pelatih, Pembina memiliki komitmen yang tinggi serta mampu membimbing siswa dengan pendekatan yang edukatif dan

humanis dan terdapat kerja sama dan koordinasi yang baik antara pelatih dan siswa. Selain itu partisipasi aktif siswa yaitu banyak siswa yang sadar akan pentingnya kegiatan Hizbul Wathan dalam pengembangan karakter.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dan Hizbul Wathan dalam mengembangkan karakter profil pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P2RA) di Ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan, Kabupaten Agam. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kegiatan Tapak Suci maupun Hizbul Wathan dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan yang mendukung penguatan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, religiusitas, dan toleransi. Evaluasi dilakukan secara berkala dan menyeluruh oleh pelatih dan pihak sekolah. Faktor pendukungnya adalah dukungan sekolah, motivasi siswa, dan keterlibatan orang tua serta pelatih yang kompeten. Sedangkan faktor penghambat meliputi rasa malas siswa, keterbatasan fasilitas, minimnya komunikasi antara pelatih dan siswa, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap makna kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Darul Ilmi. Dasar-Dasar Pendidikan dan Pembelajaran. (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi. 2009).
- Fatah, N. *Revitalisasi Makna Rahmatan Lil 'Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama*. Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(2), 2023).
- Hakin Najili, Hendri Juhana, ddk, *Jurnal ilmiah Ilmu Pendidikan: Landasan Teori Pendidikan Karakter*. Vol 5, Nomor 7, Juli 2022.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2012).
- Hermawansyah. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam*. Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 13(1),

Muhamad Yudistira,Abdur Razzaq,Kristina Imron,*Jurnal Konsep Profil Pelajar
Rahmatan Lil Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya
Ayat 107*(2024).

Muslichah Erma Widiana, Dra.Ec., MM *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Purwokerto
Selatan, Jawa Tengah: Pena Persada,2020).

Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. (Graha
Ilmu:Yogyakarta, 2011).

Tasrif.*Pendidikan Keguruan Landasan Kerja Guru Milenial*. (Jakarta.2021)

Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an bicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema
Insani Press, 1998).

Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, (Solo: Ramadhani, 1993).